

Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

The Effect of Information Asymmetry And Firms Size Of Earnings Management Practice

(Empirical Study On Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

Lydia Apriyani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: lidia.apriyani@yahoo.com

Abstrak

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetris informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang masih terdaftar dari tahun 2011 hingga 2013, yaitu sebanyak 30 perusahaan, dengan jumlah observasi sebanyak 90. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: 1). asimetris informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba Perusahaan perbankan. Semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dan 2). ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. 3). Asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap praktik manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan perbankan

Abstract

In general, this study aimed to analyze the effect of asymmetric information, and firm size on earnings management banking company in Indonesia Stock Exchange. The samples were banking company that is registered from 2011 to 2013, as many as 30 companies, the number of observations by 90. Testing the hypothesis using a multiple linear regression analysis test. After analyzing the data, some conclusions can be drawn: 1). asymmetric information significant positive effect on earnings management banking company. The higher the information asymmetry the higher opportunities of the manager to perform earnings management practices and 2). firm size on earnings management, because the larger companies have less impetus for earnings management than small companies and large corporations are seen as more critical by the shareholders and outside parties. 3). Asymmetry of information and firm size simultaneously on earnings management practices.

Keywords: earnings management, firm size, information asymmetry and banking

Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan sebagai proses hasil akhir akuntansi merupakan cerminan kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan menjadi sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap sumber daya pemilik. Laporan keuangan perusahaan ini

disusun oleh manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menunjukkan dan juga merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Salah satu informasi potensial untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang dibutuhkan baik oleh pihak internal maupun eksternal dengan melihat informasi laba yang terkandung dalam laporan laba rugi perusahaan.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa oleh pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan

menjadi baik. Tindakan manajemen untuk mengatur laba atau merekayasa laporan keuangan dikenal dengan istilah praktik manajemen laba (*earnings management*). Praktik manajemen laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak Negara. Namun demikian, praktik manajemen laba ini dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Akibatnya, pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang akurat untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham atau pihak eksternal. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Wibisono, 2004) dalam (Suhartati dan Rossieta, 2013).

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih menguasai informasi dibanding pemegang saham sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998:1-2) menyatakan, bahwa :

“When Information asymmetry is high, stakeholders do not have the necessary information to “look through” the manipulated earnings. Earnings management may also result when shareholders have insufficient resources, incentives, or acces to relevant information to monitor manager’s actions, which may give rise to practice of earning management (Schipper (1989) and Warfield et al. (1995))”.

Adanya asimetri informasi dianggap mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan. Fleksibilitas manajemen untuk memanajementi laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Terdapat dua faktor yang membatasi tingkat manajemen laba perusahaan. Pertama, standar akuntansi keuangan (SAK) telah menetapkan batas-batas penyimpangan laba akuntansi yang dilaporkan dari laba sebelum manipulasi (Richardson 1998). Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat manajemen laba adalah tingkat informasi yang diketahui oleh pihak ekstern mengenai kinerja perusahaan. Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak

mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Investor memiliki akses terhadap jumlah laba yang di laporkan oleh manajemen, tetapi juga mempunyai akses terhadap informasi publik lainnya mengenai perusahaan, seperti analisis keuangan, serikat buruh, pemegang saham mayoritas, jumlah perdagangan industri, dan lain-lain. Ketika sumber informasi eksternal tersebut berhasil memonitor profitabilitas dan kinerja perusaham, maka asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham akan berkurang. Dalam keadaan asimetri informasi yang tinggi, stakeholders di luar perusahaan tidak memiliki informasi penting untuk memonitor manajemen atau kebijakan akuntansi mereka.

Selain asimetri informasi, faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para investor untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Ukuran perusahaan seringkali menjadi sorotan masyarakat dalam menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa datang. Perusahaan dengan total asset lebih besar juga memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar pula. Perusahaan yang lebih besar berkesempatan lebih kecil dalam praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aktiva atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar, baik oleh investor, kreditor, pemerintah maupun masyarakat.

Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunis maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif).

Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba. Hal ini bisa dibuktikan pada penelitian Jayeng dan Soetedjo (2013) dan Desmiyawati, dkk (2009) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Penelitian Muliati (2011) dan Santoso (2012) menemukan bahwa

ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Berdasarkan analisis di atas, maka penulis menduga ukuran perusahaan besar cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji beberapa faktor variabel yang mempengaruhi praktik manajemen laba diantara variabel yang diuji yaitu asimetris informasi dan ukuran perusahaan, dimana pengujian penelitian tersebut menunjukkan beberapa hasil yang beragam. Hasil penelitian Muliati (2011) dan Santoso (2012) memberikan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian dari Yugiarto (2010) dan Purwatingsih (2011) dimana hasilnya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian lainnya yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba juga menunjukkan beberapa hasil yang beragam. Muliati (2011), Santoso (2012) serta Jayengsari dan Soetedjo (2013) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil yang berlawanan didapat dari penelitian Nuryaman (2009) dan Yugiarto (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian (*Research gap*) mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang telah dilakukan Santoso (2012). Dimana persamaan penelitiannya menggunakan variabel dependen, variabel independen yang sama. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel independennya dan sampel penelitian, dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel asimetri informasi sebagai independennya dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan lainnya mengenai periode penelitian dan sampel penelitian dimana Santoso (2012) meneliti pengaruh asimetris informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2006-2010. Sedangkan pada penelitian ini memilih sampel perusahaan perbankan dan periode yang digunakan adalah tahun 2011-2013. Karena pada periode penelitian tersebut diharapkan dapat menggambarkan kondisi terkini perekonomian Indonesia.

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui dan menguji pengaruh asimetris informasi terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini di desain untuk melihat pengaruh asimetris informasi, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan *go public*

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Obyek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian yang sebenarnya dari persepsi orang mengenai kejadian (Indiarto dan Supomo, 2002),

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan tahun 2013 yang bisa diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, dari situs masing-masing perusahaan sampel, akses situs internet www.bi.go.id maupun dalam situs www.idx.co.id

Objek Penelitian

Berdasarkan dimensi waktu dan urutan waktu penelitian ini bersifat *cross-sectional* dan *time series* atau disebut *data panel (data pooled)*, karena selain mengambil sampel waktu dan kejadian pada suatu waktu periode juga mengambil sampel berdasarkan urutan waktu.

Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan perbankan public yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap yang telah diaudit dan data transaksi bulanan perusahaan seperti harga ask, harga bid yang dipublikasikan selama tahun pengamatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2013.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian tersebut dan hubungan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan memilahkan data kedalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil operasionalisasi yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

Metode ini bertujuan untuk menentukan pengaruh-pengaruh variabel-variabel independen, yaitu asimetris informasi dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DACC = \alpha_0 + \alpha_1 ADJSPREAD + \alpha_2 SIZE + \varepsilon$$

Dimana:

DACC : Manajemen Laba

ADJSPREAD : Asimetri Informasi

Size : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

ε :

Koefisien Pengganggu

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara Asimetris informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	0,137			
Asimetris informasi	0,295	0,128	3,075	0,003
Size	-0,345	0,083	-5,971	0,000

Model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 0,137 + 0,295 \text{ asimetris informasi} - 0,345 \text{ Size} + e_{it}$$

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Asimetris informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Tabel 2 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Stand. Coeff (β)	T hitung	Prob (Sig.)	Keterangan
Asimetris informasi	0,295	3,075	0,003	H1 diterima
SIZE	-0,345	-5,971	0,000	H2 diterima
Fhitung	= 45,751	Ftabel ttabel		= 19,5
Sign. F	= 0,000			= 2,000

a. Uji t

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik

Parametrik sebagai berikut : a). Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, dan b). Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Dari pengujian regresi parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien asimetris informasi adalah sebesar 0,295 dan signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis ke pertama (H_1) yang menyatakan bahwa asimetris informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba diterima. Asimetris informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa apabila asimetris informasi mengalami kenaikan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan dan apabila asimetris informasi mengalami penurunan maka manajemen laba juga akan mengalami penurunan.

2. Nilai koefisien SIZE adalah sebesar 0,297 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis ke kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka manajemen laba akan mengalami penurunan dan apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan.

b). Uji f

Hasil uji simultan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil F hitung adalah 92,366 (dimana F hitung > F tabel : 45,751 > 19,5) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti bahwa asimetris informasi dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajer cenderung lebih melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan

akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

1. Pengaruh Asimetris Informasi terhadap Manajemen laba Perusahaan Perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa asimetris informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba perusahaan perbankan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa asimetris informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, diterima. Semakin tinggi asimetris informasi yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih menguasai informasi dibanding pemegang saham sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba Richardson (1998:1-2).

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yugiarto (2010) yang menemukan bahwa asimetri informasi yang diukur dengan *discretionary accrual* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Purwatingsih (2011) diperoleh kesimpulan bahwa Asimetri informasi yang diukur dengan *bid-ask spread* saham harian perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Tapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011) dan Santoso (2012) dimana asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen laba Perusahaan Perbankan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi ukuran perusahaan (SIZE) yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima.

Berpengaruhnya ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba perusahaan perbankan mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin berkurang dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Selain itu perusahaan besar mempunyai insentif yang

cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Baridwan (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan besar mempunyai pengungkapan yang lebih lengkap dan dapat diamati oleh auditornya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Jayengsari dan Soetedjo (2013), yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Desmiyawati, Nasrizal dan Fitriana (2009) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Yugiarto (2010) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur menunjukkan hasil yang serupa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliati (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negative dengan manajemen laba.

Kesimpulan dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetris informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang masih terdaftar dari tahun 2011 hingga 2013, yaitu sebanyak 30 perusahaan, dengan jumlah observasi sebanyak 90. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.

Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Asimetris informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba Perusahaan perbankan. Semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap praktik manajemen laba.

b. Keterbatasan

Penelitian ini, sebagaimana penelitian sebelumnya, juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

Variabel yang dipakai masih memerlukan bukti pengujian empiris lebih lanjut terutama cara perhitungannya, apakah sudah sesuai untuk menggambarkan faktor fundamental dalam kebijakan keuangan perusahaan.

Pengujian penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda yang belum dapat memperhitungkan struktur keseluruhan dari model dengan semua pembatasan yang dipergunakan pada nilai parameter-parameternya.

Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No.3 Mei 2012: 82-86.

Daftar Pustaka

- Desmiyawati, Nasrizal, dan Fitriana, Yessi. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Pekbis Jurnal, Vol.1 No.3, November 2009: 180-189.
- Jayengsari, Rizky Drivina., dan Soetedjo, Soengeng. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional XVI Manado.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Nasution, Marihot dan Setiawan, Doddy. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional X Makasar.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6, No. 1, Juni 2009: 89-116.
- Purwatiningsih, Lilik. 2011. *Pengaruh Asimetris Informasi dan Penerapan Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Jember: Universitas Jember. Tidak Dipublikasikan.
- Rahmawati dan Zaki Baridwan. 2006. *pengaruh Asimetris Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akruaial Khusus Perbankan*. Jurnal Akuntansi dan Bismis Volume 6 No.2 Agustus: 139-150
- _____, Yacob Suparno, dan Nurul Qomariyah. 2006. *Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Richardson, Vernon J. 1998. *Information Asymmetris and Earnings Management: Some Evidence*. United Stated: University Of Kansas.
- Santoso, Youngkie. 2012. *Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No.3 Mei 2012: 82-86.
- Suhartati, Titi dan Rossieta, Hilda. 2013. *Pengaruh Manajemen Laba, Risiko Pasar dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Pasar*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado.
- Yugiarto, Anik. 2010. *Pengaruh Asimetris Informasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Jember: Universitas Jember. Tidak Dipublikasikan.

www.bi.go.id

www.idx.co.id